

Analisis Biaya Produksi Dan Laba Dalam Menentukan Harga Jual Air Minum
Dalam Kemasan (AMDK) Pada Pabrik Air Mineral Madina
(Study Kasus CV. Madina Murni)

¹Khoirun Nisa, ²Hendra Hermain, ³Reni Ria Armayani Hasibuan

^{1,2}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

³Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan

Email: khoirunnisahasution586@gmail.com, hendra.harmain@uinsu.ac.id,
reniriaarmayani@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author : khoirunnisahasution586@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the calculation of production costs and profits to be the basis for determining the selling price of Bottled Mineral Water (AMDK) at the Madina mineral water factory. Based on the results of the analysis carried out by the researcher, several results were obtained that the calculation of production costs for determining the selling price at the Madina Mineral Water Factory used the full costing method, but the company did not include the cost of electricity for the water suction pump in the port of standard materials as a result, the total cost of production, the cost of production and the selling price found by the researcher using the cost plus pricing method is higher than that used by the company.

Keywords: Cost of Production, Cost of Production, Selling Price Cost Plus Pricing Method.

Pendahuluan

Sektor air mineral sangat menjanjikan di Indonesia karena jumlah penduduk yang besar di sana dan fakta bahwa air minum adalah kebutuhan pokok kehidupan. Secara alami, untuk organisasi industri, menentukan biaya produksi utama menjadi sangat penting. Perhitungan biaya produksi tidak hanya digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan, tetapi juga untuk menilai efektivitas perusahaan dan mengalokasikan harga produksi utama yang ideal untuk bisnis dalam menetapkan harga pokok produk yang dipasok. Agar suatu perusahaan dapat memahami sepenuhnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka harga jual produk air harus ditentukan dan diputuskan secara tepat melalui perhitungan harga pokok produksi yang sesuai. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang salah akan mengakibatkan perkiraan harga jual produk yang salah. Hal ini akan menyebabkan estimasi harga jual dari biaya produksi jadi begitu tinggi atau rendah. Karena kemampuannya menetapkan harga jual yang murah, bisnis yang dapat berfungsi dengan produktivitas dan efisiensi yang tinggi akan memiliki persaingan yang rendah.

Biaya produksi ialah suatu biaya yang dikeluarkan selama transformasi sumber daya mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Penetapan harga jual barang

dan jasa merupakan salah satu bentuk pilihan manajemen yang krusial dalam organisasi. Keseluruhan biaya produksi, pemasaran, dan beban umum dan administrasi, serta margin keuntungan (*markup*) yang diinginkan, ditambahkan untuk menentukan harga jual. Bagi manajemen, menentukan harga jual barang atau jasa adalah kebijakan yang mempengaruhi banyak aspek operasi bisnis, tidak hanya yang terkait dengan pemasaran atau keuangan.

Pada umumnya, harga jual yang masih tinggi dengan adanya keselarasan antara pasar organik yang diwaspadai. Dengan demikian, penentu harga jual suatu barang bukan hanya biaya tetapi juga selera pembeli, Evolusi biaya penjualan produk yang diwaspadai akan karena faktor yang sulit di prediksi, seperti banyaknya pesaing yang bergabung di pasar dan pesaing yang tidak terkendali. Namun dibalik itu semua, biaya merupakan faktor utama yang tingkat kepastiannya cukup kuat dan mempengaruhi tingkat kepastian harga jual.

Biaya memiliki tingkat kepastian yang sangat berpengaruh relatif tinggi dalam jaminan biaya penjualan karena biaya dapat memberikan data pada jangkauan terjauh yang lebih rendah dari nilai jual yang tidak ditetapkan. Kemalangan dan gangguan perkembangan organisasi akan dapat ditanggung oleh organisasi dengan asumsi bahwa biaya penjualan di bawah biaya barang atau administrasi. Akibatnya, jumlah kesepakatan dalam organisasi harus diketahui sebelumnya. Untuk melindungi organisasi dari potensi bahaya, sangat penting untuk memperhitungkan biaya produksi dan keuntungan saat menentukan harga pokok penjualan. Akibatnya, manajer, yang menentukan harga jual, biasanya membutuhkan informasi tentang harga pokok atau administrasi untuk membuat keputusan ini.

Mengatur dan mengendalikan biaya pembuatan harus dimungkinkan dengan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang benar sambil tetap mengikuti sifat barang dagangan atau barang yang dikirimkan. Data biaya bahan alam, biaya kerja dan fasilitas industri di atas biaya. Harga Pokok Produksi (HPP) akan digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan barang tersebut.

Dua metodologi — penetapan biaya penuh dan penetapan biaya variabel — digunakan untuk menentukan komponen biaya dari harga pokok produksi (HPP). Full costing adalah metode penghitungan harga pokok produksi (HPP) yang memperhitungkan semua unsur biaya pembuatan ke dalam harga pokok produksi (HPP), yang terdiri dari biaya pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku di atas variabel. atau biaya tetap, sedangkan kalkulasi biaya variabel adalah metode penghitungan harga pokok produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya penciptaan dengan cara perilaku variabel ke dalam harga pokok produksi (HPP).

CV. Madina Murni dalam kesehariannya dalam mengantar Air Minum Dalam Kemasan sudah tuntas di Kabupaten Mandailing Natal. Perkiraan biaya penjualan AMDK di perusahaan pada dasarnya merupakan kumpulan dari perkiraan biaya dan laba yang diharapkan. Strategi manajemen menentukan keuntungan yang diantisipasi perusahaan. Di CV. Madina Murni strategi laba Madina Murni dalam menentukan harga pokok penjualan ditetapkan sebesar 17% dari biaya pembuatan dan terdapat penyesuaian harga pokok penjualan.

CV telah menetapkan biaya pembuatan untuk hasil AMDK Cup 220 ml sebesar Rp. 12.519. yang diperoleh karena mahalnya harga bahan baku. Selain itu, air minum kemasan botol 220 ml memiliki total biaya pembuatan sebesar Rp. 12.519 dan

proyeksi keuntungan sebesar Rp. 2.128.23, atau 17 persen, seperti terlihat pada tabel di atas, harga pokok penjualan sebesar Rp. 14.647,23/karton dibulatkan menjadi Rp. 15.000/karton.

Biaya produksi dari CV. Madina Murni tidak menunjukkan penjumlahan dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sangat dibutuhkan dalam penghitungan biaya produksi dengan kata lain belum sesuai dengan akuntansi biaya. Oleh sebab itu, dalam menentukan harga jual keadaan seperti ini tidak efisien. Dan meskipun memiliki prediksi laba atau laba yang tinggi, namun korporasi masih kesulitan untuk menetapkan harga jual yang wajar.

CV. Madina Murni adalah pabrik yang ikut serta dalam produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Item selanjutnya adalah Air Minum Dalam Kemasan. Dengan asumsi bahwa ilmuwan berfokus pada kemajuan industri air minum dalam kemasan, hari ini semakin menghadapi persaingan positif karena pembeli diberikan keputusan yang berbeda dari air minum dalam kemasan. Jika CV. Madina Murni perlu terus mempertahankan bisnisnya di tengah banyaknya barang sejenis yang dicari di hati pembeli, penting bagi perusahaan untuk fokus pada elemen apa yang mempengaruhi nilai jual, salah satunya adalah biaya produksi.

Landasan Teori

Biaya Produksi

Biaya produksi (*production cost*) ialah pengeluaran yang terjadi selama proses produksi. Beban yang dibebankan ke persediaan barang dalam proses pada akhir periode termasuk dalam biaya produksi. Biaya produksi, yang mungkin terkait dengan produk dan termasuk dalam persediaan, juga dikenal sebagai biaya produk.

Penggolongan biaya berdasarkan fungsi produksi

1. Biaya bahan baku langsung merupakan biaya dalam bentuk wujud produk.
2. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang terkait dengan penciptaan atau penciptaan produk, pekerjaan yang dilakukan akan berhubungan langsung dengan penciptaan produk.
3. Biaya *overhead* pabrik merupakan Biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai semua biaya pendukung yang dikeluarkan selama produksi barang yang tidak dapat dipecah menjadi biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Tersiri dari:
 1. Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung), yaitu lebih banyak persediaan guna membuat produk tertentu.
 2. Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung), yaitu karyawan yang diperlukan selama pembuatan item tetapi tidak terlibat langsung.
 3. Biaya pabrikasi lain, yaitu Selain harga bahan pembantu dan tenaga kerja pembantu, mungkin ada biaya tambahan yang terlibat dalam memproduksi suatu produk.

Laba

Laba adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya terkait bisnis yang dibayarkan untuk mencapai pendapatan selama periode waktu tertentu. Pendapatan

(pendapatan) dikurangi pengeluaran sama dengan keuntungan (biaya). Istilah "perkiraan keuntungan yang diinginkan" mengacu pada perkiraan keuntungan yang akan dihasilkan dari penjualan barang-barang manufaktur setelah dikurangi biaya produksi.

Dapat disimpulkan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Dibutuhkan perencanaan yang matang untuk berhasil membuat keuntungan. Prakiraan penjualan dan harga dibuat pada awalnya, diikuti dengan kategorisasi biaya semi-variabel untuk mengidentifikasi perilaku biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel, yang kemudian dilakukan untuk memudahkan perencanaan laba.

Harga Jual

Harga jual adalah upaya untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan guna laba yang maksimal dari perolehan pendapatan yang maksimal dan pengurangan volume penjualan jika harga jual yang dibayarkan kepada pelanggan terlalu tinggi.

Banyak variabel, baik disengaja maupun tidak disengaja, berdampak pada penetapan harga. Harga bahan baku, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan unsur-unsur lain yang secara sengaja mendorong harga. Sedangkan unsur insidental meliputi harga barang yang sama atau sebanding yang ditawarkan oleh pesaing.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengolahan datanya. Alat analisis untuk menemukan solusi atas masalah adalah pendekatan analisis data. Deskripsi atau penjelasan tentang variabel atau data yang digunakan dalam penelitian ini yang kemudian dapat dihitung untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif adalah suatu metode menyelesaikan masalah yang diawali dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti, yang dapat menjadi informasi biaya yang digunakan untuk memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) di CV. Madinah Murni.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Hasil Penelitian

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Cara memperkirakan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan pendekatan yang dibuat oleh peneliti telah dibahas pada rangkuman di atas. Peneliti sekarang akan memeriksa temuan dari perhitungan biaya produksi, biaya item yang diproduksi oleh perusahaan, dan biaya peneliti.

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh bisnis dan peneliti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual
AMDK menurut Perusahaan Tahun 2021

| No | Biaya Produksi | AMDK 220 ml (33.150) (Rp) | AMDK 300 ml (2.340) (Rp) | AMDK 600 ml (3.510) Rp) |
|-------------------------------|------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Biaya Bahan Baku | 355.301.700 | 53.440.920 | 94.734.900 |
| 2 | Biaya Tenaga Kerja | 30.199.650 | 3.533.400 | 5.300.100 |
| 3 | Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | 29.503.500 | 2.082.600 | 3.123.900 |
| Total Biaya Produksi / Bulan | | 415.004.850 | 59.056.920 | 103.158.900 |
| Harga Pokok Produksi / Karton | | 12.519 | 25.238 | 29.390 |
| Laba yang diharapkan | | 2.128,23 | 4.290,46 | 4.996,3 |
| Harga Jual | | 14.647,23 | 29.528,46 | 34.386,3 |
| Pembulatan Harga Jual | | 15.000 | 30.000 | 35.000 |

Sumber Data : Data Diolah : administrasi keuangan 2022

Perhitungan Harga Jual metode *cost plus pricing*

Semua biaya yang menghasilkan keuntungan jangka panjang harus dapat diperhitungkan ke dalam harga jual. Dengan pendekatan *cost plus pricing*, sebagian dari harga jual atau keuntungan ditambahkan ke harga. Tergantung pada bagaimana biaya barang bekas dihitung, biaya yang menjadidasar penentuan dapat ditentukan.

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* dilaporkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual AMDK menurut Peneliti Tahun 2021

| No | Biaya Produksi | AMDK 220 ml (33.150) (Rp) | AMDK300 ml (2.340) Rp) | AMDK 600 ml (3.150) (Rp) |
|-------------------------------|------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Biaya Bahan Baku+ Air | 363.956.230 | 62.095.450 | 103.389.430 |
| 2 | Biaya Tenaga Kerja | 30.199.650 | 3.533.400 | 5.300.100 |
| 3 | Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | 29.362.500 | 1.941.600 | 2.982.900 |
| Total Biaya Produksi / Bulan | | 423.518.380 | 67.570.450 | 111.672.430 |
| Harga Pokok Produksi / Karton | | 12.966,07 | 25.685,07 | 30.037,07 |
| Laba yang diharapkan | | 2.204,2 | 4.366,4 | 5.106,3 |
| Harga Jual | | 15.170,27 | 30.051,47 | 35.143,37 |

| | | | |
|-----------------------|--------|--------|--------|
| Pembulatan Harga Jual | 15.500 | 30.500 | 35.500 |
|-----------------------|--------|--------|--------|

Sumber Data : Data Diolah : peneliti 2022

Berdasarkan perhitungan di atas, harga jual perusahaan untuk air minum kemasan 220 ml adalah Rp. 15.000, sedangkan harga jual metode full costing adalah Rp. 15.500. Untuk botol 300 ml, harga perusahaan adalah Rp. 30.000, sedangkan harga metode full costing adalah Rp. 30.500. Untuk botol 600 ml, harga perusahaan adalah Rp. 35.000, sedangkan harga metode full costing adalah Rp.35.500.

Tabel di atas memperjelas bahwa jumlah biaya bahan baku yang ditentukan oleh perusahaan dan perhitungan para peneliti memiliki hasil yang berbeda. Perusahaan memperkirakan biaya bahan baku air minum kemasan 220 ml adalah Rp. 355.301.700, namun peneliti menghitung biayanya sebesar Rp. 363.956.230, yaitu Rp. 8.654.530 lebih mahal dari perkiraan perusahaan.

Menurut perusahaan, harga air minum kemasan 300 ml adalah Rp. 53.440.920. Peneliti menghitung harga menjadi Rp. 62.095.450, atau Rp. 8.654.530. Menurut temuan peneliti, 600 ml air minum kemasan berharga Rp. 94.734.900, yang menghasilkan Rp. 103.389.430.

Untuk biaya tenaga kerja langsung, total yang diperoleh dari peneliti dan perhitungan bisnis biaya tenaga kerja langsung adalah sama untuk semua jenis produk manufaktur. Biaya tenaga kerja langsung untuk air minum kemasan 220 ml mencapai Rp. 30.199.650, untuk 300 ml menjadi Rp. 3.533.400, dan untuk 600 ml menjadi Rp. 5.300.100.

Untuk biaya overhead pabrik, jumlah yang diperoleh dari studi dan perhitungan perusahaan dari biaya ini bervariasi tergantung pada jenis barang yang diproduksi. Menurut perusahaan, biaya overhead pabrik untuk air minum kemasan 220 ml adalah Rp. 29.503.500, sedangkan biaya overhead pabrik untuk air minum kemasan 300 ml adalah Rp. 2.082.600, dan biaya overhead pabrik untuk air minum dalam kemasan 600 ml adalah Rp. 3.123.900, dibandingkan dengan Rp. 29.362.500, menurut para peneliti.

Temuan pembahasan mengungkapkan bahwa biaya produksi untuk semua produk yang dibuat oleh perusahaan, secara keseluruhan, lebih tinggi daripada biaya produksi yang ditentukan oleh perusahaan. Selisih ini, menurut peneliti, disebabkan oleh perhitungan penggunaan pendekatan cost plus pricing dan dimasukkannya biaya pompa listrik dan air ke dalam biaya bahan baku. Biaya listrik pompa hisap air tidak diperhitungkan dalam biaya bahan baku, menurut penilaian perusahaan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara metode perusahaan dan peneliti dalam menghitung harga pokok produksi dan penetapan harga jual..

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa menghitung harga pokok produksi perusahaan tanpa memperhitungkan biaya listrik untuk pompa hisap dapat berdampak pada penentuan harga jual, yang menyebabkan harga jual keseluruhan yang lebih rendah serta keuntungan yang lebih rendah karena beberapa biaya, seperti untuk pompa air, tidak termasuk dalam perhitungan.

Menurut analisis penulis, harga jual yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp. 15.000 untuk produksi gelas 220 ml, Rp. 30.000 untuk produksi botol 300 ml, dan Rp. 35.000 untuk produksi botol 600 ml tidak tepat (terlalu kecil) untuk menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan. Hal ini karena pada saat menghitung biaya produksi, biaya listrik untuk pompa hisap air tidak diperhitungkan. Jika hal ini

berlangsung lama, perusahaan akan menderita kerugian.

Perhitungan laba dengan pendekatan *full costing*

Dengan memeriksa pendapatan masa lalu perusahaan, laba adalah metrik yang digunakan untuk menentukan apakah manajemen perusahaan berhasil atau tidak berhasil. Dibutuhkan perencanaan yang matang untuk berhasil membuat keuntungan.

Perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *full costing* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Laporan laba rugi menurut peneliti pada CV. Madina Murni Tahun 2021

| | |
|---------------------------------|-----------------------|
| Penjualan = 33.150 x Rp. 15.500 | Rp. 513.825.000 |
| Biaya Produksi : | |
| Biaya Bahan Baku + air | Rp. 363.956.230 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 30.199.650 |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | Rp. 29.362.500 |
| Harga Pokok Produksi | (Rp. 423.518.380) |
| Laba Kotor | Rp. 90.306.620 |
| Biaya Pemasaran | (Rp. 2.000.000) |
| Laba Bersih | Rp. 82.306.620 |

Sumber Data : Data Diolah : peneliti 2022

Pada tabel diatas laba kotor yang diperoleh oleh peneliti sebesar Rp. 90.306.620. Pada perusahaan terdapat biaya pemasaran sebesar Rp. 2.000.000, jadi laba bersih yang diperoleh CV. Madina Murni sebesar Rp. 82.306.620.

Laba bersih yang diperoleh CV. Madina Murni dengan metode perusahaan sebesar Rp. 80.245.150. Sedangkan dengan menggunakan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 82.306.620. Selisih antara laba yang diperoleh CV. Madina Murni dengan metode perusahaan dengan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 2.061.470.

Sehingga CV. Madina Murni Dapat Memperoleh Keuntungan dan Mencegah Kerugian, CV. Madina Murni harus secara akurat menilai harga pokok produksi dan menentukan harga jual sesuai dengan teori.

Kesimpulan

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Analisis Biaya Produksi Dan Laba Dalam Menentukan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada Pabrik Air Mineral Madina. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Pengumpulan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung harga pokok produksinya tidak didasarkan pada kategorisasi biaya yang tepat karena tidak memperhitungkan semua komponen biaya, seperti biaya energi untuk pompa hisap air.
- 2 Pada CV. Madina Murni, manajemen menetapkan persentase laba tertentu atau laba standar sebagai dasar penetapan harga jual produknya berdasarkan

pengeluaran yang dikeluarkan.

3. Strategi penetapan harga CV. Madina Murni kurang tepat bila ditinjau dari segi teknik cost plus pricing, yang menghasilkan harga pokok produksi dan harga jual yang lebih akurat karena memasukkan semua faktor biaya ke dalam harga pokok produksi. Dan dalam menghitung laba secara akurat sesuai dengan teori akuntansi yang berlaku untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya dan mencegah kerugian.

Daftar Pustaka

- Hermain, Hendra., Nur Laila, Lili Safrida, Nurwani, Sufitriyati, Alfurkarniati, and others (2019), *Pengantar Akuntansi I. Madenatera*.
- Prawironegoro, D. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Diadit Media.
- S. R., S. (2002). *AKUNTANSI SUATU PENGANTAR* (5th ed.). Salemba Empat.
- Siagan, Yeni, and Reni Hasibuan, (2022) 'Strategi Pemasaran Dan Upaya Menarik Minat Nasabah Pada Produk PROHAJJ Di PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Padangsidempuan', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.1, 275–286.
- Silalahi, A. D., Jubi, Kamilah, Nainggolan, C. D., Lutriansyah, Sembiring, M., Darwanis, & Setiawan, P. (2019a). *AKUNTANSI MANAJEMEN* (H. Harmain (ed.)). Madenatera.
- Slamet, A., & Sumarli. (2002). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 11(2), 51.
- Utami, P. (2015). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood. *Journal Akuntansi UM Palopo*, 03(02), 81.